

PELAKSANAAN ABDA'U TERHADAP NILAI AGAMA DI DESA TULEHU KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Abdul Kadir Mony
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
Email : dademony59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Abdau Terhadap Nilai Agama Di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang berlokasi di desa tulehu. Penelitian ini dianggap menarik karena sudah begitu lama keberadaan budaya local yang dikatakan ritual abdau merupakan salah satu kegiatan ritual agama yang dikombinasikan dengan budaya masyarakat setempat. Abdau dalam bahasa arab diartikan kedalam bahasa Indonesai berarti mengabdi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terhadap apa saja yang tertarik dalam nilai-nilai ritual abdau itu sendiri serta faktor-faktor apa saja yang merupakan kelebihan dan kekurangan yang terdapat didalam ritual abdu itu sendiri. metode penelitian berupa mxed method atau metode campuran yang didalamnya terdapat kualitatif dan kuantitatif sebagai salah satu alat untuk dapat mengetahui kelebihan dan serta kelaamahan terhadap pelaksanaan ritual abdau itu sendiri serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi unggulan dri ritual abdau itu sendiri. hasil enelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan abdau di desa tulehu tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama islam dan merupakan salah satu budaya local atau disebut local cultre yang dimiliki oleh desa tulehu. abdau selain ritual juga sebagai budaya local daerah setempat juga memiliki kontribusi mendatangkan tambahan ekonomi bagi masyarakat setempat yang dirayakan setiap tahun yang jatuh pada hari raya Haji atau "Idul Qurban. Secara mayoritas masyarakat desa tulehu bersama-sama tiap tahun merayakan ritual abdau di desa Tulehu dan sepanjang ini tidak bertentangan dengan adat dan budaya desa setempat.

Kata Kunci : Abda"u Merupakan Ritual Sekaligus Budaya Local

THE IMPLEMENTATION OF ABDA'U TOWARDS RELAGION VALUE IN TULEHU VILLAGE DISTRICT OF SALAHUTU CENTRAL MALUKU

Abdul Kadir Mony
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
Email : dademony59@gmail.com

ABSTRACT

The research by the title The Implementation Of Abda'u towards Relagion Value in Tulehu Village District of Salahutu Central Maluku that located in Tulehu Village. This research considers being interest because this ritual has there for long time and community in this village called Abda'u Ritual. Abda'u Ritual is one of annual

celebration that combines with culture of society. The meaning of Abda'u in Arabic is deeply and in Indonesia is to serve.

The purpose of this research is to know what is the interesting of Abda'u Ritual Values and what are the factors that become surplus and lack inside the Abda'u Ritual, the method is used in this research is mixed method where there are qualitative and quantitative as a one of instrument to know the surplus and weakness in the realization of Abda'u Ritual and also to know priority factors in Abda'u Ritual. The result of research show that realization of Abda'u in Tulehu Village is not differs with Islam Religion Values and it is one of local culture in Tulehu Village. Besides ritual religion, Abda'u also local culture that has contribution where this ritual can get income for the society in Tulehu, Abda'u Ritual is annual celebration exactly at 'Idul Qurban. Every year, majority of society in Tulehu village celebrate this ritual and it has long time there's no differ with costum local culture of this village.

Key Words: Abda'u is one of Ritual and Local Culture.

PENDAHULUAN

Salah satu nuansa tradisi abda'u adalah bagian dari parade budaya lokal di Negeri Tulehu, yang terletak di sebelah timur kota [Ambon](#), [Maluku](#) atau sekitar 25 kilometer dari [Ambon](#). Parade budaya ini dirayakan setiap tahun pada Hari Raya Idul Kurban. Atraksi abda'u dilakukan dengan cara, ratusan pemuda dengan sekuat tenaga memperebutkan sebuah bendera bertuliskan huruf arab warna putih "Lailaha ilallah muhammadarrasulullah" (Kami bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah). Bendera hijau berenda benang kuning emas itu diikatkan ke tongkat bambu sepanjang 2 meter. Warna hijau melambangkan kesuburan, warna kuning emas melambangkan kemakmuran.

Kegiatan ritual abda'u ini sering kali muncul dalam Nuansa kekerasan sangat kental dalam ritual ini. Ratusan pemuda, tua dan muda berdesak-desakan, ada yang melompat dari atas pagar atau atap rumah supaya bisa berada di atas kerumunan dan berjalan di atas tubuh-tubuh yang sedang berebut bendera. Tak jarang, mereka yang berdiri di atas tubuh teman-temannya jatuh ke tanah dan terinjak kerumunan yang sedang bersemangat tinggi. Rebutan bendera ini dilakukan sambil mengelilingi negeri hingga berakhir di Masjid Raya Negeri Tulehu. Selain atraksi abda'u, sejumlah atraksi lain juga dipertontonkan seperti dabus, ilmu alfitrah, tarian sawat, tarian ma'ateru atau cakalele dan sejumlah atraksi budaya lainnya. Masuknya Islam ke Tanah Hitu, khususnya Uli Solemata di bagian timur Salahutu adalah sebuah proses perubahan peradaban manusia menjadi lebih baik¹

Oleh karenanya, diperlukan sebuah kearifan serta pandangan kritis terhadap konsep-konsep agama dan budaya lokal yang membentuk perilaku normatif masyarakat penduduk setempat agar tidak terjadi kesalahan dalam memandang nilai-nilai luhur budaya lokal serta tidak terjebak dalam penerapan ajaran agama yang statis, dogmatis dan kaku yang tercerabut dari nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Budaya local seperti yang ada di wilayah tersebut menggambarkan adanya korelasi yang cukup besar/

¹ M. Mustafa 12 - 1. 2016. *Temuan di lokasi kegiatan dimaksud.*

hubungan yang sangat luar biasa dalam pengembangan dan pelaksanaan nilai-nilai ajaran islam. Dalam pengembangan dan pelaksanaan ibadah hari-hari besar keagamaan dimana semua masyarakat telah bersma-sama dapat melaksanakan acara-acara seperti melakukan upacara ritual Kaul Negeri yakni proses pengkaulan hewan kurban, Abda'u dan hadrat, untuk itu kita ingin untuk mengetahui kira-kira apa saja yang terkandung didalamnya dan sejauhmanakah pengaruh terhadap perilaku kehidupan beragama di wilayah tersebut.

Kearifan lokal yang juga disebut budaya local yang ada di wilayah tersebut menunjukkan adanya suatu kemajuan budaya bangsa yang disemangati dengan kehidupan neragama. Sejauh ini secara umum masyarakat di sekitar kecamatan salahutu dilihat dari prospek kehidupan baik dari segi ekonomi, social, budaya yang ada di wilayah tersebut dapat dikatakan sudah lebih dari cukup. dalam karyanya yang berjudul *Modern Sociology Theory, Globalisasi* yang begitu luas cakupannya. menurutnya dapat dianalisis secara cultural, ekonomi, politik ataupun istutional masing-masing bidang kajian, kunci perbedaanya adalah, apakah seseorang melihat meningkatnya homogenitas atau heterogenitas? Pada titik ekstrim, globalisasi secara kultur dapat dilihat sebagai ekspansi transisional dari praktek bersama (homogenitas) ataupun sebagai proses dimana banyak input cultural local dengan global berinteraksi mengarah ke pencakokan kultur (heterogenitas), maupun kearah implrealisme cultural²

Dalam berbagai pola kehidupan yang ada dalaam masyaraakaat Indonesia senatiasa dapat digolongkan dalam dua bentuk pola, yakni berdasarka tradisional dan modern. hal ini sesuai dengan beragam peribadatan yang salamA ini masih banyak kalangan yang masih mempertahankan pola lama yang disebut dengan pola tradisional sementara dan ada pembeharuan yang aada yakni bersift modern.

dari berbagai problematika yang digambarkan terkait dengan pengaruh budaya local terhadap kehidupan beragama hal ini membuat penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Masalah yang mendasar dalam penelitian ini adalah bagaimana tata cara pelaksanaan Abdau di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?

1. Bagaimana tata cara pelaksanaan abdau terhadap nilai-nilai agama islam di desa tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah?
2. Abdau sebagai budaya local terhadap pelaksanaan ibadah dalam islam di des tulehu kabupaten Maluku btengah?
3. Apakah ada persamaan dan perbedaan budaya local terhadap kehidupan beragama di Desa tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah?
4. Faktor-faktor yang menjadi dampak positif dan negatif terhadap nilai adat dan budaya terhadap agama islam dari sisi syariah bagi masyarakat negeri Tulehu?

Sejarah Abdau

Ritual adat abdau diperkirakan dimulai sekitar tahun 1500 masehi, seabad setelah masuknya islam ke jajirah leihituriual a hijrah rasullah dari mekkah ke madinah. dat abdau diperkirakan dimulai sekitar tahun 1500 masehi, seabad setelah masuknya isalam ke jajiah Leihitu. abdau diselenggarakan ecara rutin setiap hari raya idul adha yang merupakan refleksi nilai sejarah yang terinsperasi dari sikap pemuda ansar yang dengan gagah dan gembira mwenyabut

² Ritzer dan Goodman (2004: 588) *Modern Sociology Theory, Globalisasi*

Permasalahan yang sebenarnya bukan terletak pada pilihan seseorang terhadap salah satu diantara konsep agama dan budaya atau menerapkan keduanya, akan tetapi kesadaran terhadap perbedaan nilai-nilai substantif yang dikandung oleh budaya dan Agama diyakini memiliki nilai-nilai transenden sehingga sering dipahami sebagai suatu dogma yang kaku. Sementara nilai-nilai budaya relatif dipandang lebih fleksibel sesuai kesepakatan-kesepakatan komunitas untuk dijadikan sebagai standar normatif. Karena adanya perbedaan karakter agama dan budaya itulah maka seringkali nilai-nilai agama dipertentangkan dengan nilai-nilai budaya lokal yang se benarnya telah sama-sama mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Lebih militan lagi Franz Fanon (1979 : 143), seorang pejuang Aljazair berprofesi sebagai psikiater yang angkat disegani dan Berjaya karena berhasil merintis revolusi kemerdekaan, dalam bukunya berjudul *The Wretched of the Earth*, mengatakan bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu diperuntukkan kepada semua umat di dunia, tanpa kecuali. sebagai manusia memiliki budaya dan mampu menciptakan sesuatu karya yang melekat pada kehidupannya.

Klaim kebudayaan nasional di masa lalu tidak hanya mampu merehabilitasi bangsa itu dan berfungsi sebagai pembenaran bagi harapan akan kebudayaan nasional masa depan, dalam tataran keseimbangan jiwa-efektif, kolonialisme mestinya bertanggung jawab atas perubahan penting pada pribumi. Keteguhan dalam mengikuti bentuk-bentuk kebudayaan yang sudah punah itu merupakan demonstrasi nasionalitas; namun demonstrasi itu kini merupakan kemunduran ke hukum kelembaban. Tidak ada ofensif dan tidak ada redefinisi tentang hubungan-hubungan itu. Yang ada hanyalah konsentrasi pada inti kebudayaan kita yang makin layu, diam, dan kosong³

1. Pelaksanaan Ritual Abdau

Yang melatar belakang adanya perayaan abdau didasarkan pada salah satu hari raya besar Islam yakni Hari Raya Iedul Adha yang disebut pula Idul Qurban diperingati pada tanggal 10 zulhijjah (bulan 12 hijriyah) bahkan sering disebut lebaran haji. Pada hari ini orang islam mulai mengerjakan ibadah haji di Mekkah, disamping itu dimanamana di seluruh dunia orang Islam mengerjakan sholat hari Raya Iedul Fitri. Zakat fitrah dig anti dengan ibadah qurban dengan menyembelih hewan ternak untuk dibagikan kepada orang-orang fakir miskin. Ibadah haji menggambarkan bahwa hanya dengan menempuh penderitaan dan pengorbanan, orang akan sampai kepada cita-cita yang luhur dan mulia.

Pelaksanaan Abdau ditandai sebagai salah satu pelaksanaan ritual agama khususnya masyarakat desa Tulehu, dan dalam benang kepercayaan masyarakat setempat mereka beranggapan bahwa perayaan abdau adalah salah satu aktivitas yang memeberikan dampak positif bahkan didalanya terdapat nilai sacral serta kaul-kaul untuk mengumpulkan kekeluargaan, serta mendatangkan kesejahteraan, disini ada masyarakat yang kelebihan maka dia memberikan sumbangan ekonomi kepada masyarakat setempat. selain itu abdau juga terdapat nilai-nilai dakwah.

Dakwah sebagai suatu konstruk akal-budi, selalu merupakan hasil bentukan konteks budaya yang melatarinya (*culturally constructed*), Iasenantiasa terbangun oleh unsur-unsur kebudayaan tempat setiap figure pemikir dan pelaku dakwah bertumbuh kembang . Unsur kebudayaan dalam hal ini tercermin pada konteks sosio-politik, lingkungan akademik, dan organisasi dakwah yang menjadi temat figure dakwah itu

³ Franz Fanon (1979 : 143)

dibesarkan. dengan demikian abdau selain kegiatan ritual yang terkandung didalamnya nilai-nilai agama sekaligus mengandung nilai-nilai social budaya. Budaya masyarakat tertentu akan lahir akibat dari suatu keyakinan yang kuat dari masyarakat untuk member dampak positif bagi kehidupan dimana ia berada.

Kuntowijoyo meyakini bahwa misi utama islam, sebagaimana misi setiap ideologi atau filsafat social, adalah menhubungkan masyarakat sesuai dengan cita-cita dan visinya mengenai transformasi social.⁴ mengikuti pemikiran bahwa islam adalah agama dakwah, menjadi masuk akal belaka bila kemudian para pemikir dakwah semacam Fathi Yakin,⁵ menegaskan bahwa perubahan sebagai misi utama islam itu, juga merupakan kepentingan dakwah terbesar. oleh karena itu, dakwah islam berkepentingan untuk membangun paradigma dakwah guna melakukan transformasi social menuju suatu social order yang seirama dengan semangat dan cita-cita islam.”⁶

2 Hubungan Ritual Abdau Dengan Hari-Hari Besar Islam

Budaya local (*local culture*) biasanya disebut oleh masyarakat setempat yakni abda'u yang merupakan adat local dikenal dan hanya terdapat di desa Tulehu kecamatan salahutu merupakan bagian dari adat local setempat dirayakan setiap tahun dan sangat menarik perhatian. Dalam Islam Kita kenal dengan beberapa hari besar islam serta keutamaan yang ada dalam hari-hari islam tersebut .

Kalau dilihat dari ritual abdau sepanjang ini tidak bertentangan dengan agama islam, dimana kegiatan ritual yang dilakukan oleh masyarakat desa tulehu justru mendukung dan memperkaya nilai-nilai islami. berdasarkan tata cara serta pelaksanaan ritual abdau secara umum menggambarkan siar islam, serta memberikan dampak yang positif bagi setiap muslim yang taat melaksanakan ibadah secara baik. karena kata abdau itu sendiri berasal dari kata abdi, berarti mengabdikan, artinya justru lebih konotasi pada peribadatan manusia kepada Allah swt. oleh karena itu pelaksanaan abdau selalu berhubungan dengan hari raya idul adha yang merupakan hari raya terbesar kedua umat islam. pelaksanaan abdau di desa Tulehu dapat memberikan nilai positif pada masyarakat penduduk setempat maupun dari manca Negara, dan juga memberikan masukan nilai ekonomis kepada masyarakat setempat, secara umumnya, karena dalam kegiatan ritual abdau didalamnya terkandung nilai-nilai islami.

3. Hubungan Budaya Dan Agama Islam

Bertolak dari dua istilah diatas yakni hubungan budaya dan agama islam disini ada dua dimensi hubungan budaya dan islam. ampir dalam setiap aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa budaya begitu dekat dengan lingkungan kita. Kata budaya/kultur (culture) dipandang penting karena kata ini membentuk dan merupakan bagian dari istilah Pendidikan Multikultural. Bagaimana kita mendefinisikan budaya akan menentukan arti dari istilah Pendidikan Multikultural. Tanpa kita mengetahui apa arti budaya/kultur, kita akan sangat sulit memahami implikasi Pendidikan Multikultur secara utuh. Misalnya, jika budaya didefinisikan sebagai warisan dan tradisi dari suatu kelompok sosial, maka Pendidikan Multikultural berarti mempelajari tentang berbagai (multi) warisan dan tradisi budaya. Namun jika budaya didefinisikan sebagai desain kelompok sosial untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya, maka

4 lam.com/tag/adat-istiadat-dalam-kehidupan-kita Mustafa. L. 2014.

5 Kuntowijoyo, *paradigm islam: interpretasi untuk aksi*, Cet. VIII (bandung: Mizan, 1998)h, 337

6 dalam rangka menegaskan bahwa dakwah adalah perubahan, yakni mengutip kata-kata Rub"i dihadapan komandan pasukan Prancis berikut

satu tujuan pendidikan multikultural adalah untuk mempelajari tentang berbagai kelompok sosial dan desain yang berbeda untuk hidup dalam masyarakat yang pluralis (Bullivant, dalam Banks, 1993: 29)..

E.B. Tylor (1832-1917) memandang budaya sebagai kompleksitas hal yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Raymond Williams (1921-1988) budaya meliputi organisasi produksi, struktur keluarga, struktur lembaga yang mengungkapkan atau mengatur hubungan-hubungan sosial, bentuk komunikasi yang khas dalam anggota masyarakat. Menurut Claude Levi-Strauss, kebudayaan harus dipandang dalam konteks teori komunikasi yaitu sebagai keseluruhan sistem simbol (bahasa, kekerabatan, ekonomi, mitos, seni) yang pada berbagai tingkat memungkinkan dan mengatur komunikasi (Cremers, 1997: 147). Hal ini karena manusia adalah homo simbolicum. Kita lihat bahwa budaya diartikan selalu dalam konteks hubungannya sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat lebih sistematis dalam memerinci unsur-unsur kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2000: 2) adalah sebagai berikut. (1) Sistem religi dan upacara keagamaan (2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) Sistem pengetahuan, (4) Bahasa, (5) Kesenian, (6) Sistem mata pencaharian hidup dan (7) Sistem teknologi dan peralatan.

Secara garis besar unsur-unsur yang berada di urutan bagian atas merupakan unsure yang lebih sukar berubah daripada unsur-unsur di bawahnya. Namun perlu diperhatikan, karena ada kalanya sub unsur dari suatu unsur di bawahnya lebih sukar diubah dari pada sub unsur dari suatu unsur yang tercantum di atasnya. Misalnya sub-sub unsur hukum waris yang merupakan sub unsur dari hukum (bagian dari unsur sistem dan organisasi kemasyarakatan) lebih sukar berubah bila dibandingkan dengan sub-sub unsur arsitektur tempat pemujaan (bagian dari sub unsur prasarana upacara yang menjadi bagian dari sistem religi)

4. Nilai Nilai Ritual Abda'u Menurut Pandangan Agama Islam.

Islam merupakan agama yang sangat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Islam menghendaki manusia menjalankan kehidupan yang didasarkan pada rasio dan akal dan iman. Ayat-ayat Al Qur'an banyak memberi tempat yang lebih tinggi kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan, Islam pun menganjurkan agar manusia jangan pernah merasa puas dengan ilmu yang telah dimilikinya karena berapapun ilmu dan pengetahuan yang dimiliki itu, masih belum cukup untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang ada di dunia ini. Firman Allah SWT.

Artinya : *“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepada tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.”* (QS luqman : 27)

Ajaran Islam tersebut mendapat respon yang positif dari para pemikir Islam sejak zaman klasik (650-1250 M), zaman pertengahan (1250-1800 M) hingga periode modern (1800 m dan seterusnya). Masa pembaruan merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya mesir ke tangan barat menyadarkan umat Islam bahwa di barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi Islam. Raja-raja dan pemuka-pemuka Islam mulai memikirkan cara untuk meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam. Pemikiran dan usaha pembaruan antara lain sebagai berikut.

aperiode modern (1250-1800 M)

Sebenarnya pembaruan dan perkembangan ilmu pengetahuan telah dimulai sejak periode pertengahan, terutama pada masa kerajaan usmani. Pada abad ke-17, mulai terjadi kemunduran khususnya ditandai oleh kekalahan-kekalahan yang dialami melalui peperangan melawan negara-negara Eropa. Peristiwa tersebut diawali dengan terpukul mundurnya tentara usmani ketika dikirm untuk menguasai wina pada tahun 1683. kerajaan usmani menyerahkan Hungaria kepada Austria, daerah Podolia kepada Polandia, dan Azov kepada Rusia dengan perjanjian Carlowiz yang ditandatangani tahun 1699. Dengan kita lihat sejarah diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya nilai-nilai budaya islam sudah sejak lama berkembang, yang menjadi permasalahan disini adalah berkembangnya nilai-nilai islam di nusantara kita dapat dipengaruhi oleh berbagai ragam, antara lain dikembangkan melalui pedagang dari india, arab, china dan lain-lainnya yang mereka memiliki budaaya dan nilai seni yang sudah cukup tinggi dan berkembang lama di Negara yang berasal. namun untuk Indonesia dan khususnya lagi di Maluku sudah termasuk katagori lambat perkembanganya kalu kita kaji dari sisi sejarahnya. dapat diketahui bahwa budaya islam selalu dikembangkan melalui dakwa dan siar, bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki budaya dan peradaban yang tinggi, sebagaimana kita lihat beberapa Negara yang sangat terkenal di dunia ini antara lain seperti, bangsa Mesir, Turki, Yu nani dll. secara sejarah bangsa-bangsa itu sangat terkenal karena adanya budaya dan peradaban yang tinggi sejak jaman dahulu kalau. sebenarnya nilai budaya dan kebudayaan dapat sama-sama memiliki cirri hkas yang sama.

JENIS PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (Arikunto 2000). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskritif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 2005).

Penelitian ini di desain dengan menggunakan metode penilitian kombinasi atau *mixed method* yang merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi, pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif penampilan (*mixing*) (Creswell dan Plano Clark, 2007).

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian lapangan (*field research*) bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan *expertise* peneliti.

Miles dan Huberman (1984) menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu penyusunan lembar rangkuman kontak (*contact summary sheet*), pembuatan kode-kode, pengkodean pola (*pattern coding*) dan pemberian memo. beberapa sumber berupa (1) Wawancara, yaitu : melakukan wawancara (interview) langsung kepada masyarakat di wilayah Negeri desa tulehu dengan berpedoman pada kuisisioner yang telah disiapkan. (2) Pencatatan, yaitu : pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang telah tersedia pada instansi atau lembaga-lembaga yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. (3) Observasi Partisipatif, yaitu : peneliti terlibat langsung untuk (tata cara pelaksanaan ritual abda'u) di masyarakat desa tulehu sesuai dengan tata cara pelaksanaan abda'u. berlokasi di desa tulehu kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah.

DEMOGRAFI

1.Keadaan Penduduk

Desa Tulehu yang terletak di pulau Ambon, Kecamatan salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki geografi yang indah dan strategi. Kecamatan salahutu dengan jumlah penduduk hampir 30 ribu jiwa dengan berbagai ragam corak kehidupan. Ditinjau dari sisi perekonomian wilayah ini masih dikatakan berada pada level menengah. desa tulehu memiliki kurang lebih 15 dusun serta dibagi dalam beberapa RT dan RW, ini merupakan ibu kota kecamatan salahutu yang sejak lama telah terkenal dengan budaya lokal yakni Ritual abda'u, dan tentunya tidak dimiliki oleh desa-desa yang lain di sekitarnya. penduduk desa Tulehu dirinci menurut Dusun, Kepala keluarga dan jumlah total penduduk sesuai dengan Demografi Desa dilihat pada tabel berikut :

Table 1. Keadaan Penduduk.

No	Nama	Jumlah Penduduk	ket
1.	Dusun	15 dusun	Desa Tulehu
2.	KK	2000	Desa Tulehu
3.	penduduk	24.000.000	Desa tulehu

Data : sumber monografi 4- 09 2016.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa di desa tulehu terdapat 15 Dusun yang terbagi dalam bentuk RT dan RW yang tersebar di desa Tulehu sementara jumlah KK terdapat kurang lebih 2000 kepala rumah tangga dan secara keseluruhan jumlah penduduk yang sebaran dari KK tersebut jumlahnya sebanyak 24 ribu jiwa yang terdapat di desa tulehu sebagai ibu kota dari kecamatan salaahutu, kabupaten Maluku tengah.dari jumlah penduudk yang jumlahnya tersebut diatas dapat dibagi dalam beberapa golongan dan jenis anatara lain mulai dari usia 0 tahun sampai dengan 65 tahun keatas. hal ini sebagai bagian darai dinamika penduduk tersebut. Penduduk desa tulehu dengan beragam pekerjaan yang telah dijabarkan dalam lapangan pekerjaan yakni sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta, TNI/POLR petani, pengusaha dan lain-lainya. dari beberapa jenis pekerjaan yang ada di desa tulehu menunjukkan betapa

ragamnya masyarakat setempat dalam mencari kehidupan sebagai nafkah dan ekonomi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan

Pada prinsipnya tingkat pendidikan yang ada di desa tulehu pada kurun waktu \pm 10 tahun terakhir cukup baik. Hal ini karena disamping fasilitas pendidikan yang cukup, juga karena keadaan masyarakat akan pentingnya pendidikan yang memiliki nilai tambah dan nilai paling mendasar ketimbang hal-hal lainnya sebagai suatu kebutuhan pendidikan di desa Tulehu saat ini terdiri dari Paud, TK, SD, SMP dan SMA, bahkan sampai perguruan Tinggi. Sebenarnya di lihat dari kondisi serta bentuk lembaga pendidikan yang sebagaimana tergambar pada keterangan diatas, menunjukkan positif, dan dianggap telah maju dalam hal dunia pendidikan untuk melihat perkembangan dan sejauhmanakah jumlah lembaga pendidikan yang ada di Desa Tulehu hal ini terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

Paud	TK	SD/MI	SMP/MT S	SMA/MA	SMK/MA K	Perguruan Tinggi
3	5	6	5	5	1	1

Sumber: Monografi Desa Tahun 2016.

Dari jumlah persentase pendidikan di desa Tulehu diatas, menunjukkan bahwa cukup banyak jumlah lembaga pendidikan yang ada di desa tulehu artinya tingkat partisipasi masyarakat terhadap akan kebutuhan pendidikan sangat tinggi dan menunjukkan pusat perhatian orang tua untuk memasukan anak-anaknya di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta cukup baik. sebagai salah satu kemajuan wilayah /lokasi penelitian tersebut berdasarkan lembaga pendidikan yang tidak dimiliki oleh desa-desa tetangga di sekitarnya yaitu desa tulehu terdapat perguruan tinggi yang bernama Universitas Darussalam yang merupakan ikon masyarakat desa tulehu dan perguruan tinggi tersebut sudah telah lama didirikan kurang lebih diatas 20 tahun, yang artinya desa tulehu telah memiliki peradaban pendidikan yang kuat dan tinggi. hal ini telah dibuktikan dengan adanya kampus perguruan tinggi yang kita kenal Universitas Darussalam tersebut. Di samping itu kita kenal juga lembaga-lembaga pendidikan sebagai mana dilihat pada tabel diatas. dengan demikian desa tulehu telah memiliki peradaban yang cukup dan maju dalam hal dunia pendidikan, perlu diketahui juga bahwa desa tulehu dengan corak kehidupan sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut : dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table: 3. Keadaan Ekonomi :

No	Mata Pencaharian
1	Petani
2	Nelayan
3	Buruh Perikanan
5	Tukang Kayu
6	Peternak
7	PNS/TNI/POLRI

8	Pengusaha
9	Pedagang
10	Transportasi
11	Pensiunan
12	Pengangguran
13	Lain-lain

Sumber: Monografi Negeri Tahun 2016

Tabel 4. Hasil Angket tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan Abdau di Desa Tulehu.

No	Pernyataan	Kategori Tanggapan				ket
		Ya	%	Tidak	%	
I. Keadaan Umum						
1.	Apakah kerukunan hidup warga masyarakat DesaTulehu sehari-hari selama ini aman dan baik-baik saja?	22	88	3	12	
2.	Apakah pelaksanaan Abda'u pada masyarakat sejauh ini berjalan dengan baik dan aman?	22	88	3	12	
3.	Bagaimana pandangan saudara/I terhadap pelaksanaan abdau apakah sesuai dengan nilai-nilai islam?	15	60	10	40	
4.	Apakah pola pelaksanaan Abda'u bertentangan dengan nilai-nilai Islam?	9	36	16	64	
5.	Apakah pelaksanaan Abda'u bertentangan dengan nilai adat di NegeriTulehu?	8	32	17	68	
6.	Apakah Abda'u hanyadianggap sebagai ritual saja atau mengandung nilai-nilai adat istiadat desa setempat?	12	48	13	52	
7.	Apakah pelaksanaan Abda'usudah sesuai dengan tuntunan agama Islam?	8	32	17	68	
			54,85		45,15	

II. Pelaksanaan abdau dikaitkan dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Tulehu.						
8.	ApakahAbda'uberlakuuntuksemua orang/level di masyarakatDesaTulehu?	12	48	13	52	
9	ApakahpelaksanaanAbda'uberlangsungpadahari-haribesar Islam saja?	18	72	7	28	
	ApakahAbda'utermasuklahsatubudayalokal di					

10	DesaTulehu?	22	88	3	12	
11	Apakah ritual Abda'u dapat meningkatkan perekonomian di DesaTulehu?	13	52	12	48	
12.	Apakah setiap perayaan Abdau selalu ada kunjungan dari wisatawan asing?	21	84	4	16	
13.	Menurut saudara/i apakah Abda'u tergolong ritual keagamaan?	13	52	12	48	
14	Apakah rutinitas masyarakat Tulehu berpedoman pada pelaksanaan Abda'u?	6	24	19	76	
15	Apakah perayaan Abda'urutin dilaksanakan setiap tahun?	22	88	3	12	
16.	Apakah ada perhatian khusus dari pemerintah dalam bentuk bantuan dana dalam mendukung perayaan Abda'u di DesaTulehu?	10	40	15	60	

Berdasarkan hasil angket nomor 1, responed memberi tanggapan ya sebesar 88 % artinya kerukunan dan keadaan warga desa tulehu dalam kehidupan sehari-hari lebih merasakan nyaman dan tenang bila dibandingkan dengan kondisi yang tidak nyaman. hal ini berdasarkan kenyataan sebagaimana terlihat dalam angket nomor satu tersebut. selanjtnya pertanyaan nomor 2. responden memberi tanggapan Ya sebesar 88% dimana secara mayoritas menjawab pelaksanaan Abda'u pada masyarakat sejauh ini berjalan dengan baik dan aman, hal ini artinya pada prinsipnya pelaksanaan ritual abdau di desa tulehu tidak menyalahi aturan-aturan agama maupun hukum adat yang berlaku di masyarakat setempat. nomor 3. responden memberi tanggapan terhadap pertanyaan tentang pelaksanaan ritual abdau sudah sesuai dengan nilai-nilai islam atau tidak hal ini terdapat 60% menjawab ya , artinya secara mayoritas responden tidak berkeberatan terhadap ritual abdau. pertanyaan nomor 4. responden menjawab tidak sebesar 64% yakni apakah pola pelaksanaan abdau bertentangan dengan nilai-nilai islam. pada prinsipnya abdau dilihat dari latar belakangnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam dan tentunya selalu sesuai dengan nilai-nilai islami. pertanyaan nomor 5. responden memberikan jawaban terdapat 68% tidak dimana pelaksanaan abdau tidak bertentangan dengan nilai, adat dan budaya di negeri tulehu. hasil angket tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya abdau selalu sejalan dengan adat serta budaya masyarakat setempat. pertanyaan nomor 6. responden menjawab tidak 52% artinya abdau dianggap sebagai ritual sekaligus memperkaya nilai dan adat desa tersebut. menurut penduduk setempat, abdau justru menambah nilai budaya dan adat lokal desa tulehu. pertanyaan nomor 7. responden menjawab tidak 68% artinya secara mayoritas pelaksanaan abdau tidak bertentangan dengan tuntutan agama islam. jadi pada prinsipnya pelaksanaan ritual abdau dapat memberikan nilai tambah serta menambah semangat peribadatan dalam islam terutama masyarakat desa tulehu. Pertanyaan nomor 8. responden menjawab tidaksebanyak 52%, artinya dalam kegiatan ritual abdau ternyata semua lapisan masyarakat di desa tulehu secara mayoritas mendukung dan turut merayakan pelaksanaan ritual abdau secara bersama dan ramai. pertanyaan nomor 9. responden menjawab ya 72% artinya pelaksanaan abdau berlaku pada hari-hari besar islam saja. dan sepanjang ini abdau berlangsung pada hari raya idul adha. Dengan

demikian pelaksanaan ritual abda'u bagi masyarakat Tulehu melekat pada perayaan hari raya Idul Adha sebagai salah satu ikon budaya lokal desa setempat. pertanyaan nomor 10. responden menjawab ya 88% yakni abda'u merupakan budaya lokal setempat. artinya selama abda'u lahir di desa Tulehu mereka memperkuat dan menetapkan sebagai budaya atau lambing ciri khas budaya lokal desa Tulehu, yang tidak ada di daerah atau tempat lain, hal ini menunjukkan bahwa Tulehu memiliki kekhasan tertentu yang bersifat *culture*. pertanyaan nomor 11. responden berpendapat ya 52% artinya kegiatan ritual abda'u di desa Tulehu tiap tahun selalu dan bermanfaat menambah ekonomi masyarakat setempat. artinya setiap kali perayaan abda'u dapat dikunjungi berbagai masyarakat baik lokal disekitar wilayah kecamatan salah satu, maupun dari luar daerah termasuk manca Negara yang sekaligus mereka memberikan penambahan ekonomi bagi masyarakat desa Tulehu. hal ini terbukti dengan adanya setiap pelaksanaan abda'u selalu dipadati pengunjung yang otomatis berdamak positif terhadap perekonomian daerah setempat. pertanyaan nomor 12. Apakah setiap perayaan Abda'u selalu ada kunjungan dari wisatawan asing? responden menjawab ya 84%, dimana secara umumnya setiap pelaksanaan ritual abda'u di desa Tulehu selalu dikunjungi wisatawan asing yang berasal dari berbagai Negara yang datang di wilayah tersebut untuk menyaksikan perayaan ritual abda'u yang merupakan budaya lokal desa tersebut. dan pertanyaan nomor 13. Menurut saudara/i apakah Abda'u tergolong ritual keagamaan? dari hasil angket responden menjawab ya 52% secara mayoritas masyarakat berpendapat bahwa abda'u termasuk salah satu bentuk ritual keagamaan dalam agama Islam, hal ini terlihat bahwa setiap kali kegiatan ritual abda'u dilaksanakan selalu diiringi dengan pembacaan salawat dan iring-iringan kalimat salawat dan bentuk bacaan dalam Alquran, dengan demikian maka pelaksanaan abda'u termasuk kegiatan ritual agama Islam yang ada di desa Tulehu. pertanyaan nomor 14. secara mayoritas responden menjawab Apakah rutinitas masyarakat Tulehu berpedoman pada pelaksanaan Abda'u? terdapat 74% menjawab tidak. artinya secara mayoritas masyarakat berpendapat bahwa ritual yang ada di Tulehu merupakan bagian dari ritual keagamaan yang tiap tahun mereka rayakan secara formal dan ritual dalam keagamaan, artinya tidak tertumpuk pada penumpukan kehidupan secara umumnya. sebagai warga yang taat terhadap agama mereka melaksanakan sebagai bagian dari kehidupan, disisi yang lain abda'u tidak sepenuhnya memberikan kehidupan bagi masyarakat setempat. pertanyaan nomor 15. Apakah perayaan Abda'u rutin dilaksanakan setiap tahun? secara mayoritas responden menjawab ya 88% artinya pelaksanaan kegiatan ritual abda'u dilaksanakan di desa Tulehu secara umumnya dapat terlaksana tiap tahun hal ini sesuai dengan pernyataan dalam responden terdapat secara mayoritas mengakui hal tersebut. dan selanjutnya untuk pertanyaan nomor 16. Apakah ada perhatian khusus dari pemerintah dalam bentuk bantuan dana dalam mendukung perayaan Abda'u di Desa Tulehu? hal ini terdapat responden menjawab tidak 60%. artinya perhatian pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak terlalu memperhatikan kegiatan yang ada di wilayah tersebut.

2. Temuan-Temuan

beberapa temuan yang diperoleh peneliti di lapangan antara lain (1) Ternyata kegiatan abda'u tidak bisa dilaksanakan pada bulan lain, kecuali bisa dapat dilaksanakan pada bulan haji bersamaan dengan hari raya Idul Adha dan dilaksanakan berlangsung tiap tahun. (2.) bagi masyarakat Desa Tulehu ritual abda'u sudah mendarang dan sejak lama bagi generasi muda/pemuda, sehingga turut memberikan nilai tambah bagi budaya setempat (3). perhatian pemerintah terhadap

ritual abdau belum maksimal, sehingga ritual abdau belum terekspos luas kea mana-mana.(4) abdau merupakan cirri khas daerah desa Tulehu, yang tidak dimiliki oleh desa-desa tetangga sekitarnya.

KESIMPULAN.

Berdasarkan pembahasan yang terdapat dalam analisis, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : (1)pelaksanaan ritual abdau yang diselenggarakan di desa Tulehu tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama islam. dan cara pelaksanaannya sesuai dengan apa yang ada di dalam al-quraan dan al-hadist,(2)Dalam kegiatan ritual abdau ternyata kegiatan tersebut sudah dimasukkan sebagai salah satu budaya local (*local conten*) desa Tulehu kecamatan salahutu kabupaten Maluku tengah propinsi Maluku.(3)secara umumnya masyarakat desa Tulehu tidak mempersoalkan pelaksanaan ritual abdau, hal ini karena Ritual abdau yang ada, merupakan budaya local masyarakat setempat, jadi tidak terdapat perbedaan persepsi antara sesama masyarakat di desa Tulehu,(4)nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ritual abdau merupakan bagian dari nilai-nilai edukasi sekaligus nilai-nilai yang lebih banyak positif ketimbang negatif. secara keseluruhan masyarakat memberikan nilai 56% positif ritual abdau daripada yang negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan Gaffer, *Islam Dan Politik Dalam Orde Baru; Mencari Bentuk Artikulasi Yang Tepat, dalam ulumul quran, no, 2/1993, LASF, Jakarta.*
- Al-Faruki, *Tauhid Pustaka, Bandung, 1988, H 87. Bandingkan Dengan, Tobroni, Op Cit, H, 56*
- Creswell W. John (2010) *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan mixed* Thouse Oaks California 91320.2009.
- Fanon, Frantz, (2000) *Bumio Berantakan. Buku Pegangan Untuk Revolusi Kulit Hitam Yang Mengubah Dunia. Penerjemah Ahmad Asnawi, Jakarta: CV. Adipura.*
- M. Mustafa 12 - 1. 2016. *Temuan di lokasi kegiatan dimaksud.*
- Ritzer dan Goodman (2004) *Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam Terjemahan Alimandan, Jakarta: Prenada media.*
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (1995). *Metode penelitian pendidikan.* Bandung Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, (1996), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, Hal 115.*
- <http://www.jejakislam.com/tag/adat-istiadat-dalam-kehidupan-kita>.
- Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2012/12/11/25136/hubungan-budaya-dan-agama-dalam-islam/#ixzz4Ld98PBaD>
- Follow us: [@dakwatuna on Twitter](#) / [dakwatunacom on Facebook](#).
- Hina Nabi Muhammad dan Islam, Orang Ini Masuk RSJ 14/09/16 | 15:35*
- Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2012/12/11/25136/hubungan-budaya-dan-agama-dalam-islam/#ixzz4Ld98PBaD>
- Follow us: [@dakwatuna on Twitter](#) / [dakwatunacom on Facebook](#).

